

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI SISWA HIPERAKTIF KELAS V DI SDN 3 TALLUNGLIPU

Krisnawati Todingallo¹, Mersilina L. Patintingan², Eky Setiawan Salo³

^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

E-mail: todingallokrisnawati@gmail.com¹, mersilina@ukitoraja.ac.id²
ekysalo@ukitoraja.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi siswa hiperaktif di kelas V SDN 3 Tallunglipu. Subjek penelitian ini meliputi guru dan siswa kelas V di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyelesaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Siswa hiperaktif di kelas sering mengganggu teman, sulit untuk duduk diam, dan meskipun mendengarkan instruksi, mereka cenderung kembali melakukan perilaku yang sama setelah waktu singkat. (2) Guru menerapkan berbagai strategi untuk menangani siswa hiperaktif, seperti pendekatan personal, memberikan perhatian khusus, berkomunikasi dengan orang tua, serta berbicara dengan nada suara yang lebih rendah. (3) Faktor yang menyebabkan hiperaktivitas pada anak meliputi faktor keturunan dari orang tua (baik ayah maupun ibu), pengaruh teman sebaya, serta lingkungan tempat tinggal.

Kata Kunci: Analisis strategi, Guru, Siswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies implemented by teachers in dealing with hyperactive students in Grade V at SDN 3 Tallunglipu. The subjects of this research include teachers and Grade V students at the school. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The data analysis process includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study was carried out in several stages: preparation, implementation, data analysis, and completion. The results of the study indicate that: (1) Hyperactive students in the classroom often disturb their peers, have difficulty sitting still, and, although they listen to instructions, they tend to repeat the same behavior after a short period. (2) Teachers employ various strategies to manage hyperactive students, such as a personal approach, providing special attention, communicating with parents, and speaking in a low tone. (3) Factors contributing to hyperactivity in children include hereditary factors from parents (either father or mother), peer influence, and the living environment.

Keywords: Strategy analysis, Teacher, Student

PENDAHULUAN

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan dalam pemusatan perhatian disertai dengan hiperaktivitas, yang dikenal sebagai Attention Deficit and Hyperactivity Disorder (ADHD). Perilaku ini ditandai dengan kesulitan dalam fokus, berbicara secara impulsif tanpa kontrol, serta aktivitas fisik yang berlebihan dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Meskipun anak-

anak usia SD umumnya aktif dan banyak bergerak, perbedaan utama pada anak hiperaktif adalah bahwa perilaku tersebut terjadi secara terus-menerus dalam berbagai situasi dan kondisi yang berbeda. Kesempatan dan hak yang sama dalam memperoleh pendidikan di lingkungan sekolah tetap dimiliki oleh anak hiperaktif, meskipun mereka memiliki kondisi yang berbeda dengan anak-anak lainnya.

Pendekatan dalam mendampingi siswa hiperaktif di sekolah dasar merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan. Pengelolaan siswa dengan kebutuhan khusus merupakan bagian penting dari peran seorang guru, yang tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar, termasuk mereka yang memiliki hiperaktivitas. Guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, pola interaksi antara guru dan siswa diatur sedemikian rupa dalam suatu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar.

Keseluruhan skema aktivitas edukatif yang melibatkan pengajar dan pelajar dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien disebut sebagai strategi pembelajaran. Skema ini terbentuk dari gabungan urutan kegiatan, metode, media, serta alokasi waktu yang ditentukan bersama oleh pengajar dan pelajar. (Nasution, 2017). Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, penerapan strategi yang tepat dalam proses pengajaran sangatlah krusial. Tanpa strategi yang terstruktur, kegiatan belajar mengajar akan kehilangan arah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai sesuai rencana.

Dalam konteks sekolah, strategi pengajaran berfungsi sebagai pedoman terstruktur bagi guru dalam menjalankan proses edukasi. Dengan menerapkan berbagai strategi yang beragam, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong keterlibatan aktif mereka di kelas, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis serta efektif. Oleh karena itu dengan adanya strategi pembelajaran yang menjadi pedoman bagi seorang guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah sehingga siswa yang memiliki kelemahan dalam proses belajar salah satunya siswa yang hiperaktif.

Anak hiperaktif mengalami disfungsi otak akibat neurotransmitter, yaitu pembawa pesan kimiawi dalam otak, yang tidak berfungsi dengan optimal. Gangguan ini tidak hanya mempengaruhi aktivitas di sekolah, tetapi juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan mereka. Anak hiperaktif cenderung bertindak impulsif, memiliki tingkat energi yang berlebihan, dan kesulitan untuk fokus. Meskipun mereka memahami apa yang diharapkan dari mereka, mereka kerap mengalami kesulitan dalam menjalankannya karena tidak mampu duduk diam, memperhatikan dengan baik, atau menangkap detail yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

Riset dari (Syahfitri, 2024) menemukan terdapat beberapa strategi elektif yang bisa digunakan oleh guru, seperti memberikan perhatian individual dan menggunakan beragam metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. (Prasetyo & Anwar, 2021). juga menyoroti Pentingnya intervensi guru dalam manajemen kelas yang inklusif, di mana guru harus mampu mengenali dan memenuhi kebutuhan khusus dari setiap siswa yang mengalami kesulitan

hiperaktif Selain itu, pendekatan positif seperti yang disarankan oleh Cagiltay (2023) dalam meningkatkan keterlibatan siswa ADHD juga dapat diterapkan untuk membangun lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi seluruh siswa. Oleh karena itu, perancangan strategi yang tepat oleh guru tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengajaran, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis dan kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada guru kelas V di SDN 3 Tallunglipu, diketahui bahwa jumlah siswa kelas V sebanyak 23 siswa dari jumlah keseluruhan tersebut, ada 2 anak yang hiperaktif. Anak hiperaktif sering kali menjadi masalah yang mengganggu proses pembelajaran, baik bagi anak itu sendiri, teman sekelasnya, maupun pengajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran di kelas, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar dapat berjalan secara optimal dan memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti hendak meneliti bagaimana strategi guru dalam mengajar anak hiperaktif. Oleh karena itu, penulis hendak meneliti masalah tersebut lewat sebuah proposal skripsi berjudul "Analisa Strategi Guru dalam Menghadapi Anak Hiperaktif Kelas V Di SD Negeri 3 Tallunglipu."

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif dalam penelitian bertujuan untuk menyelidiki dan memahami interpretasi yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap isu-isu sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan pertanyaan dan prosedur yang berkembang secara adaptif, dengan data yang umumnya dikumpulkan langsung dari lokasi partisipan. Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari pengamatan spesifik hingga menemukan tema yang lebih luas, kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh makna dari data yang diperoleh. Pendekatan ini sangat sesuai dengan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam, terutama dalam situasi sosial yang kompleks di lapangan.

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya, metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang realitas sosial serta fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Pada riset ini, fokus diarahkan untuk memahami strategi guru dalam menghadapi kesulitan mendampingi siswa hiperaktif di sekolah dasar. Dengan metode ini, penelitian dapat menggali karakteristik, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti dengan detail yang kaya guna menghadirkan gambaran yang komprehensif. Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam studi ini didorong oleh kebutuhan untuk mendapatkan hasil yang orisinal dari berbagai sudut pandang narasumber yang berbeda. Pendekatan ini memberikan peluang bagi peneliti untuk menyelami lebih dalam pemahaman individu yang terlibat, dengan menekankan pada makna subjektif yang muncul dari interaksi dengan narasumber. Selain itu,

metode ins dianggap paling tepat dalam menjawab pertanyaan penelitian yang menuntut hasil deskriptif yang mendalam. Dengan mengutamakan pendekatan ini, diharapkan akan diperoleh data yang kaya dan holistik, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman tentang strategi guru dalam konteks penelitian ini.

Dengan demikian peneliti ingin menggamabarkan atau mendeskripsikan tentang strategi guru dalam menghadapi kesulitan mendampingi siswa hiperaktif siswa kelas V di SD Negeri 3 Tallunglipu. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif, diharapkan data yang diperoleh dapat lebih akurat serta tujuan penelitian dapat tercapai.

Kehadiran Peneliti

Sejalan dengan metode dan jenis penelitian yang digunakan, pengumpulan data yang mendalam selama penelitian di lapangan menjadi hal yang sangat penting. Sehingga, kehadiran peneliti memiliki peran krusial dalam mengkaji lebih lanjut rumusan masalah yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang mendalam, peneliti dalam studi ini akan memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait strategi guru dalam mengatasi tantangan dalam mendampingi siswa hiperaktif kelas V di SD Negeri 3 Tallunglipu.

Lokasi Penelitian

Riset ini dilakukan di SD Negeri 3 Tallunglipu yang menjadi lokasi subjek penelitian dan terletak di Kelurahan Tantan Tallunglipu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan.

Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal informasi atau data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dalam studi ini, sumber data utama adalah Guru Kelas V yang berkaitan dengan strategi dalam menghadapi tantangan mendampingi siswa hiperaktif. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi yang diterapkan oleh guru, peneliti juga mengumpulkan data dari kepala sekolah, guru kelas V lainnya, serta siswa kelas V.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa memahami teknik yang tepat dalam mengumpulkan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh informasi yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Observasi

Dalam sebuah penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, salah satunya adalah observasi. Observasi berfungsi sebagai cara untuk merekam dan mengamati secara sistematis kejadian-kejadian yang sedang diselidiki. Menurut (Sugiyono, 2018), observasi sebagai peninjauan terstruktur dan terencana terhadap fenomena sosial dan gejala kejiwaan yang

direkam untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam studi ini, teknik pengamatan diaplikasikan untuk memperoleh informasi permulaan mengenai konteks penelitian. Peneliti menerapkan observasi partisipatif, yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat lebih mudah memperoleh informasi yang diperlukan, menganalisis, serta menyimpulkan data mengenai strategi guru dalam menghadapi tantangan mendampingi siswa hiperaktif di kelas V. Instrumen observasi telah dirancang sebelumnya, mencakup aspek yang akan diamati, waktu, serta lokasi pelaksanaan pengamatan.

Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang untuk memperoleh informasi. Wawancara adalah metode pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif yang memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi individu (Creswell, 2012). Mereka menyebutkan beberapa jenis wawancara, seperti wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan wawancara bebas (tidak terstruktur). Menurut Creswell dan Poth (2012), wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara fleksibel sesuai dengan respon partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode tanya jawab yang terstruktur, di mana pertanyaan yang diajukan telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang secara sistematis dan berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi tantangan dalam mendampingi siswa hiperaktif.

Dokumentasi

Dokumentasi juga digunakan dalam sebuah penelitian agar dapat mendukung sebuah penelitian yang dilaksanakan. Data yang diperlukan sesuai dengan kaitan masalah yang diteliti untuk mendukung penelitian sehingga dapat dipercaya (Miles et al., 2014). Dalam penelitian ini, peneliti foto hasil wawancara dengan guru, siswa, guru kelas V dan siswa di SDN 3 Tallunglipu.

Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas penelitian. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara bertahap, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2014). Dalam proses ini, kejelasan dalam menentukan serta merumuskan kategori-kategori data menjadi hal yang krusial, begitu juga dengan pemahaman terhadap hubungan antar-kategori guna memperoleh wawasan yang menyeluruh.

Dalam analisis data kualitatif ada beberapa langkah yaitu Reduksi data, Display data, dan Verification. Berikut langkah-langkah dalam analisis data kualitatif dapat ditunjukkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan proses penyaringan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengubahan data mentah yang didapatkan dari catatan lapangan. Menurut (Miles et al., 2014), reduksi data tidak hanya bertujuan untuk

mengurangi volume data, tetapi juga untuk menyusun informasi agar lebih terfokus pada aspek-aspek penting yang relevan dengan penelitian, sehingga dapat dianalisis secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, data dari catatan lapangan dan wawancara akan diringkas serta dipilih dengan cermat, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih terang bagi peneliti.

b. Penyajian Data

Dalam sebuah penelitian, informasi dapat disajikan dalam bentuk uraian tertulis. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data merupakan langkah penting untuk mengorganisir informasi agar lebih ringkas, jelas, dan mudah dipahami (Miles et al., 2014). Menurut mereka, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, matriks, grafik, atau peta konsep, yang membantu peneliti dalam mengenali pola, keterkaitan, dan kecenderungan yang muncul dari informasi yang telah terkumpul.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif sangat diperlukan yang merupakan gambaran dari objek yang diteliti dimana menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) menyatakan bahwa penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari proses analisis kualitatif yang melibatkan penafsiran makna dari pola, tema, dan kategori yang telah muncul dalam data. Menurut mereka, penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati melalui verifikasi dan konfirmasi temuan secara berulang, untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan data

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal. Selain itu, kesimpulan dalam penelitian ini juga berfungsi sebagai temuan yang dihasilkan dari proses analisis data yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Anak Hiperaktif

Hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku anak hiperaktif di kelas V SD Negeri 3 Tallunglipu ditandai dengan sering mengganggu teman, berlarian di dalam kelas saat pembelajaran, dan kesulitan untuk duduk diam. Meskipun mereka mendengarkan instruksi, mereka cenderung kembali mengulang perilaku yang sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Supraktiknyo, yang mengungkapkan bahwa anak hiperaktif memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi, mudah teralihkan perhatiannya, serta sulit mengikuti perintah.

Anak Hiperaktif

Hasil penelitian menunjukan bahwa anak hiperaktif di SD Negeri 3 Tallunglipu memang memiliki aktifitas yang lebih tinggi atau selalu bergerak dan tidak fokus. Hal ini juga sependapat dengan Suharmini (2005) dalam bukunya yang berjudul penanganan anak hiperaktif Zaviera (2007) dalam bukunya yang berjudul Anak Hiperaktif: cara cerdas menghadapi anak hiperaktif ini gangguan konsentrasi. Dimana anak hiperaktif cenderung lebih banyak bergerak dan sulit untuk fokus saat

belajar hal ini dikarenakan anak hiperaktif lebih kepada pengadaan eksplorasi serta respon terhadap rangsangan dari luar.

Adapun perilaku yang nampak dari anak hiperaktif di SD Negeri 3 Tallunglipu adalah gelisa/tidak bisa duduk tenang tidak bisa duduk dengan tenang selalu berpindah-pindah dari tempat duduk satu ketempat duduk lain, mengganggu temannya yang lain dan keluar masuk kelas, anak hiperaktif ini juga selalu moticari tari alasan agar dia bisa keluar walaupun bukan itu tujuannya dan pindah-pindah setempat duduk satu ketempat duduk lain. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku dari sak hiperaktif memang pada dasarnya sangat mengganggu namun hal itu tidak menjadi permasalahan yang sulit selama kita bisa memahami dan sabar dalam menghadapi mereka. Begitu pun dengan perilaku anak hiperaktif, terlebih dahulu harus mengetahui apa penyebab dan sebabnya dan lakukan Jenunganan yang sesuai dengan perilakunya tidak harus menggunakan kekerasan dan besertakan sebab anak hiperaktif pada umumnya hanya mencari perhatian.

Strategi Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif

Peneliti, melalui proses observasi dan wawancara, menemukan bahwa strategi yang digunakan pendidik untuk mengatasi peserta didik hiperaktif di SD Negeri 3 Tallunglipu yaitu guru terlebih dahulu harus memahami anak hiperaktif melalui pendekatan-pendekatan tentang apa yang mereka inginkan seperti apa dan bagaimana perilakunya. Namun dari strategi yang telah digunakan guru dengan baik pun jika anak hiperaktif itu sendiri yang sulit mengerti maka guru harus lebih bersabar lagi dalam menangani anak hiperaktif. Karena pada dasarnya menghadapi anak hiperaktif bukanlah hal yang mudah karena harus kreatif dalam merancang serta melaksanakan strategi dan intinya harus memiliki kesabaran yang tinggi.

Dalam mendidik seorang anak setiap guru dan orang tua pun akan memiliki kendala termasuk mendidik anak yang mengalami hiperaktif akan tetapi kendala itu pasti akan ada faktor pendukungnya jadi memang mendidik seorang anak kita harus mengetahui tentang anak tersebut dan tetap hersabar. Jika merasa anak tersebut berperilaku yang melebihi batas maka kita bisa berikan hukuman pun sesuai dengan apa yang dia perbuat tanpa harus dengan kekerasan apalagi tentukan dengan kata-kata yang tidak pantas karena secara tidak langsung kita udah mengajarkan kekerasan dan hal tidak benar kepada mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari riste ini mencakup: Pertama, perilaku anak hiperaktif di sekolah atau di kelas ditandai dengan sering mengganggu teman, berlarian saat pembelajaran, serta kesulitan untuk duduk diam. Meskipun mereka dapat mendengarkan instruksi, mereka hanya memperhatikannya dalam waktu singkat sebelum kembali mengulangi perilaku yang sama.

Kedua, faktor penyebab hiperaktif meliputi beberapa aspek, yaitu faktor keturunan dari orang tua (baik ayah maupun ibu), faktor lingkungan pergaulan

dengan teman sebaya yang juga memiliki kecenderungan hiperaktif, serta faktor tempat tinggal dan lingkungan sekolah yang turut memengaruhi perilaku anak.

Ketiga, Strategi yang digunakan guru kelas dalam menghadapi siswa hiperaktif antara lain dengan pendekatan langsung, seperti memberikan arahan, perhatian lebih, serta mengajak anak berdiskusi untuk memahami keinginannya. Guru juga dapat memancing anak agar terlibat dalam aktivitas yang telah ditentukan. Selain itu, konsultasi dengan orang tua dilakukan untuk memahami latar belakang anak di rumah. Guru disarankan untuk tidak memperlakukan anak hiperaktif secara berbeda dari siswa lainnya agar tidak menimbulkan dampak negatif. Dalam berkomunikasi, guru juga dianjurkan untuk menggunakan nada suara yang rendah, baik kepada anak hiperaktif maupun siswa lainnya, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cagiltay, B., Mutlu, B., & Michaelis, J. E. (2023). "My Unconditional Homework Buddy:" Exploring Children's Preferences for a Homework Companion Robot. *Proceedings of the 22nd Annual ACM Interaction Design and Children Conference*, 375–387.
- Creswell, J. W. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*.
- Miles, M. B. (n.d.). hUBerMan, a. M., SaLDañá, J. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49–55.
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Assessing organizational culture: An important step for enhancing the implementation of junior high school-based pesantren. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 646–659.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharmini, T. (2005). Penanganan anak hiperaktif. *Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi*.
- Syahfitri, J. (2024). The utilization of local wisdom-based interactive digital module to improve students' critical thinking skills. *International Journal of STEM Education for Sustainability*, 4(1), 110–119.
- Zaviera, F. (2007). Teori Kepribadian Sigmund Freud. *Yogyakarta: Prismsophie*.
- Gagne, R. M. (2023). *Teori Pembelajaran dan Aplikasinya*. Buku Ajar Pendidikan, halaman 50-70.
- Hamalik, O (2021). Peranan Guru dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidik Indonesia*, Vol. 1, halaman 50-70
- Mulyasa, E. (2020). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensti. *Jurnal Edukasi Pembelajaran*, 15(1), 112-130.
- Nurheda. (2019). *Perilaku Hiperaktif Peserta Didik Dan Penanganannya*. Skripsi Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Palu.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)